

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini semua orang tidak asing dengan kata Covid19 terutama pada sepanjang tahun 2020. Covid19 sendiri merupakan wabah virus yang terjadi di China pada pertengahan tahun 2019. Oleh karena itu banyak sekali dampak yang dirasakan saat ini, yaitu semakin sensitifnya penularan virus ini, sampai pemerintah memperhatikan masalah ini secara serius dengan menciptakan peraturan ketat, yaitu harus atau wajib mematuhi protokol kesehatan, semua pasti sudah tidak asing dengan peraturan umum dan penting yaitu tetap menggunakan masker dimanapun dan jaga jarak saat berada di luar maupun di dalam ruangan.

Dampak virus ini banyak seperti yang paling utama adalah pada kesehatan, semakin banyak gejala-gejala komplikasi penyakit akibat virus ini dan tentunya tenaga medis kesehatan berperan penting dalam kasus ini, bahkan sampai ada mempertaruhkan nyawa saat menangani pasien covid19, selain itu adanya pengaruh perekonomian terhadap masyarakat yaitu, banyak para pekerja yang bekerja secara fisik diberhentikan yang mana berhadapan dengan masyarakat di luar karena adanya pembatasan atau larang berkumpul dan berdesak-desakan serta adanya pengaruh pada masalah pendidikan yaitu, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah-sekolah, namun sekarang ditutup dan digantikan dengan pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, dalam hal ini bukan berarti kita benar-benar hanya berdiam diri tanpa melakukan apapun di rumah serta tidak melakukan kegiatan atau membatasi diri berinteraksi dengan orang lain dan merasa bisa melakukan apapun sendiri tanpa perlu bantuan serta mengurangi komunikasi kepada orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Kita sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menjadi hal terpenting dalam kehidupan manusia.

Relasi interpersonal ada dan muncul dalam proses komunikasi dengan orang lain yaitu, saat kita berinteraksi dengan orang lain, kita mengambil atau menginternalisasikan perspektif mereka atau komunikator, sehingga kita berbagi perspektif orang lain sama banyaknya dengan persepsi yang mereka dapatkan mengenai diri kita. Perspektif pertama yang mempengaruhi kita berasal dari orang terdekat. Pada umumnya, anggota keluarga merupakan orang pertama yang memberikan pengaruh terhadap bagaimana cara kita memandang diri sendiri. Ayah, Ibu, saudara kandung, dan sering kali juga termasuk penyedia jasa penitipan anak adalah orang terdekat yang punya pengaruh signifikan dalam perkembangan anak, oleh karena itu dibutuhkan adanya sosialisasi yang merupakan hasil interaksi dengan orang tua, guru dan teman-temannya. Namun, demikian media massa, teknologi informasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya juga bertindak sebagai agen sosialisasi yang penting. Sosialisasi masyarakat adalah suatu proses penanaman atau mempelajari nilai-nilai norma-norma dan kebiasaan yang ada pada suatu kelompok masyarakat tertentu.

Proses komunikasi interpersonal ini merujuk pada permasalahan komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua. Orang tua meliputi ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak khususnya seorang ibu yang pada umumnya bertugas yang selalu mendampingi, melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan motivasi bimbingan dengan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Komunikasi Interpersonal memiliki cakupan yang luas, salah satunya yaitu keterkaitannya dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu kegiatan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja dan kapanpun serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya

umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi dan diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.¹

Dengan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak, diharapkan dapat membimbing, mendidik anak dengan baik, dan mengharmoniskan hubungan keluarga. Khususnya dalam masa pandemi ini kegiatan belajar di rumah bagi peserta didik diperpanjang hingga tanggal 5 April 2020. Pemerintah memutuskan hal tersebut sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 yang terus berkembang di Jawa Timur.²

Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban mengeluarkan Surat tindak lanjut Antisipasi Penyebaran Covid-19, tertanggal 23 Maret 2020. Dalam surat tersebut mencakup enam point, yang pada intinya perpanjangan kegiatan belajar di rumah hingga 5 April 2020, pemberian tugas kepada peserta didik dengan menggunakan Teknologi Informasi (TI) serta dikaitkan dengan pengetahuan Covid-19, tugas tidak boleh membebani peserta didik dan orang tua, memberitahukan kepada orang tua untuk memaksimalkan putra dan putrinya belajar di rumah, kewajiban masuk kerja di sekolah dengan penyesuaian, dan penjadwalan tugas piket bagi guru. Berdasarkan data yang diterima kabartuban.com menyebutkan, surat tersebut

¹ Despa Ayunie et.al., *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), Vol. 5, hal. 2

² Diakses dari <https://kabartuban.com/> "Belajar Di Rumah Diperpanjang, Dinas Pendidikan Tuban Maksimalkan Monitoring Daring" pada tanggal 30 September 2020 pukul 20.33 WIB

ditujukan kepada Korwilcam Bidang Pendidikan, Kepala SMP Negeri/ Swasta, dan Pengawas SMP se Kabupaten Tuban.³

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, Nur Khamid mengatakan bahwa selama diberlakukannya belajar di rumah, pihaknya terus melakukan upaya monitoring kegiatan peserta didik. “Kami melakukan monitoring melalui Kepala Sekolah, Korwilcam, dan Pengawas. Tentunya komunikasi efektif dengan orang tua terus dilakukan serta diberikan penugasan,” terang Nur Khamid saat dikonfirmasi. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Tuban per 24 Maret 2020, 48 orang dinyatakan dalam status Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan 1 orang berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang dirawat di RSUD dr. R Koesma Tuban.⁴ Terdata persebaran Covid19 di Kabupaten Tuban pada tanggal terakhir publish yaitu, per 25 september 2020, pukul 18:00 WIB, berikut adalah total Persebaran: Suspect : 11, Confirm Sembuh : 392, Confirm Meninggal : 60, Confirm Dirawat : 53, Total Confirm : 505. Di Kecamatan Tuban sendiri ada total 122 yang terconfirm Covid19. Hal ini membuat kota Tuban sempat menjadi zona merah persebaran Covid19 di Jawa Timur.⁵

Pada pemaparan di atas peneliti memilih SDN Latsari yang beralamatkan di Jalan Pangeran Diponegoro No.76 ini masuk dalam kecamatan Tuban yang mana berada di tengah kota Tuban yang masuk dalam posisi zona merah Jawa Timur. Hal ini menjadi perhatian khusus penulis karena di masa pademi ini sekolah-sekolah memperpanjang proses belajar daring selama adanya aturan lanjutan dari pemerintah. SDN Latsari adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang sudah terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah dasar favorit di kota Tuban. SDN Lasari Tuban memiliki visi “Unggul dalam prestasi yang berdasarkan Iptek, iman dan taqwa, mandiri, serta berwawasan lingkungan”.⁶

³ *Ibid.*

⁴ Diakses dari <https://kabartuban.com/> “Belajar Di Rumah Diperpanjang, Dinas Pendidikan Tuban Maksimalkan Monitoring Daring” pada tanggal 30 September 2020 pukul 20.33 WIB

⁵ Diakses dari <https://tubankab.go.id/page/informasi-tentang-virus-corona-covid-19> “Persebaran Covid 19 di Kabupaten Tuban” pada tanggal 30 September 2020 pukul 20.25 WIB

⁶ Diakses dari http://20504923.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-visi/#.X7ut5rNS_IW “SDN LATSARI” pada tanggal 16 November 2020 pukul 21.48 WIB

Maka dalam hal ini penulis memilih SDN latsari sebagai objek penelitian yang menjadi topik bahasan penelitian penulis yaitu bagaimana peran penting orang tua ikut andil dalam proses komunikasi interpersonal dalam pembelajaran anak sebagai murid selain guru. Kriteria dari orang tua yang dipilih oleh peneliti adalah wali murid SDN Latsari kelas 2 yang berjenis kelamin wanita atau berperan sebagai Ibu karena dianggap dapat mendidik anak lebih disiplin melalui perkataan dan anak cenderung lebih nyaman berkomunikasi dengan Ibu.

Tentunya dalam hal ini alat komunikasi yang digunakan berupa internet atau secara *online* media-media yang dapat digunakan akses pembelajaran daring serta perlunya kesiapan orang tua wali murid SDN Latsari dalam proses motivasi belajar daring anak sangat diperlukan pada masa pandemi covid 19 ini. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana motivasi belajar dalam komunikasi interpersonal orang tua kepada anak pada pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SDN Latsari Kelurahan Latsari Kabupaten Tuban Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses motivasi belajar dalam komunikasi interpersonal sebagai perhatian orang tua dan anak pada pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SDN Latsari Kelurahan Latsari Kabupaten Tuban.
2. Untuk memahami motivasi belajar dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SDN Latsari Kelurahan Latsari Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

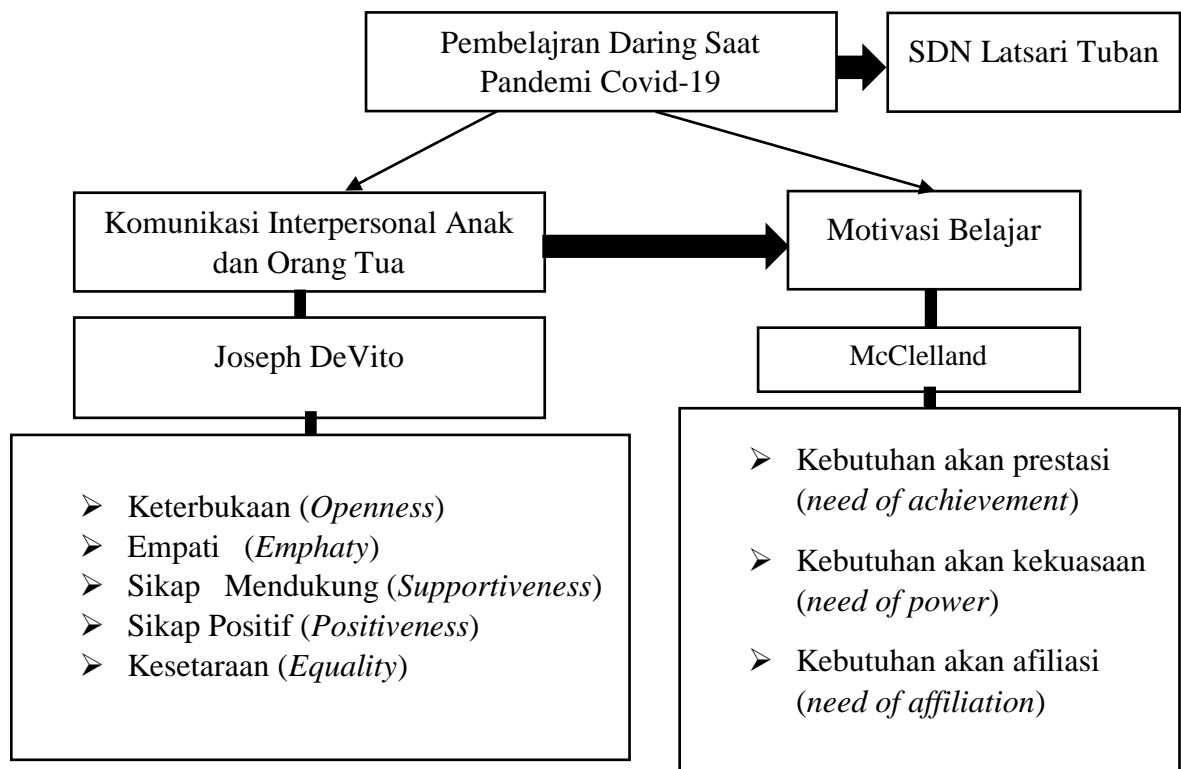
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang bermanfaat sebagai masukan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang komunikasi interpersonal, khususnya untuk memperluas pengetahuan peneliti mengenai motivasi belajar daring dalam komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan orang tua kepada anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru baik bagi peneliti maupun masyarakat khususnya orang tua dalam praktik kegiatan sehari-hari terkait praktik komunikasi secara interpersonal dan motivasi belajar antara orang tua dengan anak dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid19.

E. Kerangka Teoritik

Tabel 1. Kerangka Konsep Penelitian



Berikut penjelasan dari rangkaian kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Komunikasi interpersonal memiliki peranan yang cukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi merupakan proses penggunaan informasi secara bersama. Peserta komunikasi memperoleh kerangka pengalaman (akumulasi dari pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan, dan sifat-sifat lain yang terdapat dalam diri seseorang) yang sama menuju saling pengertian mengenai makna informasi tersebut. Komunikasi berlangsung efektif apabila kerangka pengalaman peserta komunikasi tumpang tindih (*over lapping*), yang terjadi saat individu mempersepsi, merorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima dari lingkungannya,⁷ sedangkan efektifitas Komunikasi Interpersonal kelebihan dari sistem komunikasi menurut Alo Liliweri adalah umpan balik yang bersifat segera. Sementara itu agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif maka harus memiliki lima aspek efektifitas komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Joseph DeVito yakni dalam tulisan Liliweri(1997) yaitu :⁸

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan mengacu pada keterbukaan dan kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang mengajak untuk berinteraksi. Salah satu contoh dari aspek ini yaitu menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.

b. Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang

⁷ Alo liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), hal.5

⁸ Ibid. hal. 122

lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

2. Motivasi Belajar

McClelland (1961) mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengerahkan cadangan energi

potensial tersebut menurut McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu:⁹

1) Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Kebutuhan prestasi akan mendorong seseorang berprestasi dalam keadaan bila target yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk diperoleh serta cenderung menimbulkan kreatifitas pada seseorang. Kebutuhan prestasi dirumuskan dan menetapkan bahwa pencapaian perilaku yang terkait adalah hasil dari konflik antara harapan sukses dan takut gagal. Kecenderungan pendekatan dan penghindaran terdiri dari fungsi kebutuhan pencapaian, harapan dari keberhasilan dan kegagalan, dan nilai insentif dari keberhasilan dan kegagalan.¹⁰

2) Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. McClelland merinci bahwa seseorang yang tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif.¹¹

3) Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*)

Kebutuhan ketiga yaitu kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. Dalam konteks

⁹ Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, *Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*, Edukasia Islamika,(Pekalongan : IAIN, 2018, Hal. 190.

¹⁰ Adim Indilla Dany, *Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu)*, Jurnal Administrasi Bisnis 24, no. 2 (Batu : Bumiputera, 2015), Hal. 2.

¹¹ Nanang Hasan Susanto, *Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*, Lembaran Ilmu Kependidikan 47, no. 1 (2018): Hal. 33.

pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kebutuhan akan afiliasi ini akan meningkat ataupun menurun sesuai dengan situasi.¹²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹³

Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu dengan metode triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.¹⁴

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan yaitu, dengan mendeskripsikan, dan mengkonstruksi permasalahan yang ada untuk memahami situasi sosial orang tua wali murid yang ada di SDN Latsari. Pendekatan ini dipilih karena diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, ataupun organisasi khususnya dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua saat pembelajaran daring yang ditugaskan dan diawasi secara *virtual* oleh guru.

¹² Susanto, *Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*, Hal. 33.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.4

¹⁴ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. mudjiahardjo.uin-malang.ac.id. Diakses 23 Jan, 2021.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba untuk memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala, individu, maupun kelompok tertentu.¹⁵

Disini peneliti melakukan penelitian dengan datang untuk observasi di sekolah SDN Latsari untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti yang sebelumnya sudah melakukan perijinan. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara online pada masing-masing informan yang telah termasuk kriteria peneliti untuk menjelaskan atau memaparkan peristiwa yang terjadi disana.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subyek penelitian ini adalah informan yang memberi informasi mengenai topik penelitian. Maka subyek dari penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja yang dapat memberikan informasi tentang bentuk komunikasi interpersonal dalam proses motivasi belajar daring yang sedang berlangsung di lingkungan mereka saat pandemi seperti ini.

Kriteria dari orang tua yang dipilih oleh peneliti adalah wali murid SDN Latsari dari kelas 1 sampai 6 yang berjenis kelamin pria dan wanita yang dapat dianggap dapat mendidik anak lebih disiplin melalui perkataan dan tindakan pola asuh yang sewajarnya diterima anak. Dalam hal ini penulis memilih 8 wali murid melalui observasi subyek yang sesuai kriteria dalam penelitian kualitatif dengan sumber data triangulasi yaitu, 3 orang wali murid kelas 2, 3 orang wali murid kelas 4, 1 orang wali murid kelas 5, dan 1 orang wali murid kelas 6.

b. Obyek Penelitian

¹⁵ Keontjaringrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 30

Obyek dari penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal. Dimana orang tua sebagai komunikator menyampaikan informasi kepada anak remaja mereka masing-masing untuk memberikan pesan berisi pengetahuan, bimbingan, nasehat maupun aturan dalam pembelajaran daring. Komunikasi ini perlu dilakukan agar dapat mengarahkan anak dan memotivasi pembelajaran daring selama pandemi covid19.

c. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan topik, peneliti akan melakukan penelitian di Latsari II RT 005 RW 004 Kelurahan Latsari Kabupaten Tuban Jawa Timur dapat dikatakan Kelurahan Latsari ini masuk dalam kecamatan Tuban yang mana berada di tengah kota Tuban yang masuk dalam posisi zona merah Jawa Timur. Hal ini menjadi perhatian khusus penulis karena di masa pademi ini sekolah-sekolah memperpanjang proses belajar daring selama adanya aturan lanjutan dari pemerintah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini, yaitu subyek (informan) adalah orang tua dan anak yang diambil melalui wawancara tidak terstruktur saat mereka saling berkomunikasi satu sama lain.¹⁶ Dalam hal ini peneliti memilih teknik pencarian data dari sumber data triangulasi, dimana penulis menyebar pertanyaan secara virtual kepada wali murid SDN Latsari Tuban.

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti dan data yang memberi penjelasan terhadap data primer. Data tersebut sebagian besar merupakan literatur yang terkait dengan komunikasi interpersonal

¹⁶ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1996), hal. 114.

antara anak dan orang tua atau wali murid saat proses belajar daring dan data ini bersumber dari buku-buku dan catatan atau dokumen tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah komunikasi interpersonal orang tua dengan anak saat pembelajaran daring.

b. Sumber Data

Dokumen merupakan sumber data berupa buku, catatan, dan literatur. Sumber data informan dan dokumen digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti sebagaimana disebutkan dalam topik, yaitu orang tua yang berperan sebagai guru di rumah saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu informan dan dokumen. Informan merupakan orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dimana informan dipilih dengan sengaja (kriteria tertentu) dan memiliki ketersediaan waktu dalam seluruh proses wawancara.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, diperlukan tahap-tahap yang dilalui dalam proses penelitian. Berikut merupakan tahapan penelitian secara umum:¹⁷

a. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan, hal-hal yang harus dilakukan adalah mengurus perizinan, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti memilih SDN Latsari Tuban. Dalam memilih informan, peneliti memilih orang tua untuk mempermudah perolehan informasi dalam pengumpulan data. Dalam menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti akan menggunakan *handphone* melalui aplikasi *chatting WhatsApp* sebagai instrument untuk melakukan

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 126

wawancara kepada subyek penelitian dan link pertanyaan melalui *google form* yang disebar secara personal *chat* kepada wali murid sebagai pendukung data. Dalam hal ini peneliti memilih dan memilah 8 orang wali murid melalui observasi subyek yang sesuai kriteria dalam penelitian kualitatif dengan sumber data triangulasi yaitu, 3 orang wali murid kelas 2, 4 orang wali murid kelas 4, 1 orang wali murid kelas 5, dan 1 orang wali murid kelas 6.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan untuk mencari data yang akurat. Tahapan ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta sambil menumpulkan data. Saat memasuki lapangan, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dengan anak yang melakukan proses belajar daring. Saat berperan serta sambil mengumpulkan data, peneliti berkomunikasi dengan informan, yaitu orang tua untuk melakukan wawancara online.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapat untuk kemudian dianalisa dengan menyusun, dan mengkaji dari data yang telah didapat. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai proses pembelajaran daring dengan bentuk komunikasi interpersonal di SDN Latsari Kelurahan Latsari Kabupaten Tuban.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap hasil akhir dari penelitian. Tahap ini dilakukan peneliti setelah selesai mengumpulkan seluruh data yang didapat dan dianalisis. Peneliti mendeskripsikan seluruh data yang telah didapat dan dianalisis dalam bentuk laporan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan narasumber tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁸ Dalam hal ini peneliti memilih dan memilah 8 orang wali murid melalui observasi subyek yang sesuai kriteria dalam penelitian kualitatif dengan sumber data triangulasi yaitu, 3 orang wali murid kelas 2, 3 orang wali murid kelas 4, 1 orang wali murid kelas 5, dan 1 orang wali murid kelas 6.

Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak mengenai proses pembelajaran daring dengan bentuk komunikasi interpersonal di SDN Latsari, Tuban.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁹

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anak mengenai proses pembelajaran daring dengan bentuk komunikasi interpersonal di Kelurahan Latsari dengan melakukan pengamatan secara virtual ke tempat yang diteliti. Adapun data-data yang diambil dari observasi berupa perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dan anak, cara mereka saat saling berkomunikasi, efek yang timbul setelah mereka selesai berkomunikasi.

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 138.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal.64

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, boleh berupa gambar, grafik, data angka, sejarah, dan dokumen-dokumen penting yang ada tentang subyek dan situasi sosial.²⁰

Dokumentasi juga merupakan data sekunder yang menjadi pelengkap dan bukti dari proses wawancara dan proses dimana pengamatan terlibat berlangsung. Disini peneliti menggunakan dokumentasi dengan men-screenshots menjadi gambar-gambar percakapan wawancara secara online untuk mendapatkan peristiwa komunikasi yang sedang terjadi, serta adanya audio record peneliti dengan informan.

²⁰ Mukhtar. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hal.119.